

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Selain itu bank akan memberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut. Melihat pentingnya peran bank, maka keberadaan dan keberlangsungannya bisnis perbankan dalam suatu perekonomian menjadi area yang diatur dan diawasi secara ketat oleh otoritas Negara. Tujuan utama adalah untuk mempertahankan kepercayaan nasabah kepada industri perbankan.

Bank mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh profit (laba) yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha mulai dari operasional sampai

ekspansi di masa yang akan mendatang. Kemampuan bank disini dalam memperoleh keuntungan dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan (return) yang diperoleh menggunakan asset yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Rasio ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak (EBT) dengan rata-rata total asset. Dengan perhitungan rasio ini dapat mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki, sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Untuk mencapai *ROA* yang diharapkan maka bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penggunaan asset yang dimiliki, karena setiap kegiatan usaha bank yang melibatkan asset yang berorientasi keuntungan selalu dihadapkan pada berbagai risiko usaha bank.

Kinerja bank yang baik terjadi apabila ROA suatu bank meningkat dari periode ke periode tertentu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Swasta Umum Nasional *go public* dalam penelitian ini. Perkembangan kinerja profitabilitas pada Bank Swasta Umum Nasional *go public* yang ditinjau dari ROA selama empat tahun terakhir, selama tahun 2009 triwulan I sampai triwulan II tahun 2012 rata- rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 1.1. :

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK SWASTA
NASIONAL YANG GO PUBLIC
Selama Tahun 2009 - 2012
(dalam presentase)

No	Nama-Nama Bank	Tahun 2009	Tahun 2010	Tren	Tahun 2011	Tren	Tahun 2012*	Tren	Rata - Rata Tren
1	PT.Bank Argoniaga,	0,15	1,00	0,85	1,39	0,39	1,73	0,34	0,53
2	PT.Bank Artha Graha Internasional,	0,44	0,76	0,32	0,72	-0,04	0,82	0,10	0,13
3	PT.Bank Central Asia,	3,40	3,51	0,11	3,82	0,31	3,45	-0,37	0,02
4	PT.Bank CIMB Niaga,	2,11	2,73	0,62	2,78	0,05	3,06	0,28	0,32
5	PT.Bank Danamon Indonesia,	1,78	3,43	1,65	2,84	-0,59	3,67	0,83	0,63
6	PT.Bank Ekonomi Rahardja,	2,11	1,78	-0,33	1,49	-0,29	1,47	0,02	-0,21
7	PT.Bank Himpunan Saudara 1906,	2,27	2,60	0,33	2,63	0,03	2,38	-0,25	0,04
8	PT.Bank ICB Bumi Putera,	0,17	0,21	0,04	-1,71	-1,92	0,09	1,80	-0,03
9	PT.Bank Internasional Indonesia,	0,09	1,01	0,92	1,11	0,10	1,64	0,53	0,52
10	PT.Bank Mayapada Internasional,	0,90	1,22	0,32	2,07	0,85	3,03	0,96	0,71
11	PT.Bank Mega,	1,77	2,45	0,68	2,29	-0,16	3,47	1,18	0,57
12	PT.Bank Nusantara Parahyangan,	1,04	1,28	0,24	1,43	0,15	1,56	0,13	0,17
13	PT.Bank OCBC NISP,	1,79	1,29	-0,5	1,91	0,62	1,70	-0,21	-0,03
14	PT.Bank Bukopin,	1,46	1,62	0,16	1,87	0,25	1,84	-0,03	0,13
15	PT.Bank Of India Indonesia,	3,53	2,93	-0,6	3,66	0,73	3,17	-0,49	-0,12
16	PT.Bank Permata,	1,40	1,89	0,49	2,00	0,11	1,89	-0,11	0,16
17	PT.Bank Sinarmas,	0,93	1,44	0,51	1,07	-0,37	1,75	0,68	0,27
18	PT.Bank PAN Indonesia,	1,78	1,87	0,09	2,02	0,15	2,14	0,12	0,12
19	PT.QNB Bank Kesawan,	0,30	0,17	-0,13	0,46	0,29	-0,61	-1,07	-0,30
20	PT.Bank Victoria Internasional,	1,10	1,71	0,61	2,65	0,94	1,9	-0,75	0,27
21	PT.Bank Capital Indonesia,	1,42	0,74	-0,68	0,84	0,10	0,88	0,04	-0,18
22	PT.Bank Pundi Indonesia,	-7,88	-13,00	-5,12	-5,00	8,00	2,00	7,00	3,29
23	PT.Bank Bumi Artha,	2,00	1,52	-0,48	2,11	0,59	2,57	0,46	0,19
24	PT.Bank Tabungan Pensiunan Negara,	3,42	3,99	0,57	4,38	0,39	4,70	0,32	0,43
25	PT.Bank Windu Kentjana Internasional,	0,88	0,95	0,07	0,80	-0,15	2,23	1,43	0,45
26	PT.Bank Mutiara,	3,84	2,53	-1,31	2,17	-0,36	1,32	-0,85	-0,84
	Jumlah	32,20	31,63	-0,57	41,80	10,17	53,85	12,05	7,22
	rata-rata trend	1,24	1,21	-0,02	1,61	0,39	2,07	0,46	0,28

Sumber : Laporan Publikasi Bank, Diolah

*Per Juni

Namun jika dilihat berdasarkan tren rata-rata masing-masing bank, ternyata dari dua puluh enam Bank Umum Swasta Nasional yang *go Public* terdapat tujuh Bank Umum Swasta Nasional *go public* yang mengalami penurunan diantaranya, yaitu pada **PT.Bank Ekonomi Rahardja, PT.QNB Bank Kesawan, PT.Bank ICB Bumi Putera, PT.Bank OCBC NISP, PT.Bank Of India Indonesia, PT.Bank Capital Indonesia, PT.Bank Mutiara.**

Kenyataan ini yang melatarbelakangi penelitian tentang ROA Bank

Umum Swasta Nasional yang *go public* dan sekaligus mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank antara lain adalah kinerja bank pada aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek efisiensi, aspek profitabilitas, dan aspek sensitifitas dan aspek solvabilitas.

Menurut Kasmir (2010 : 286) **Likuiditas** adalah faktor penting untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban pada saat ditagih. Dengan kata lain, Bank dapat membayar kembali pencairan dana diajukan, semakin besar rasio ini maka semakin likuid. Dalam penelitian ini digunakan dua rasio likuiditas antara lain *Load Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Artinya apabila semakin tinggi LDR maka akan menyebabkan ROA suatu bank juga akan tinggi. Jika LDR naik berarti kenaikan kredit yang disalurkan lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga, maka kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya. Sehingga laba yang diperoleh akan naik dan jika laba naik maka ROA pun akan mengalami peningkatan.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Artinya apabila IPR naik berarti kenaikan surat – surat berharga yang diinvestasikan lebih tinggi daripada kenaikan total dana pihak ketiga maka kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya. Sehingga laba akan naik dan ROA bank akan mengalami peningkatan.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 61), definisi kualitas aktiva adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan

maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Dalam penelitian ini digunakan rasio antara lain *Non Performing Loan* (NPL) dan *aktiva produktif bermasalah* (APB).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Artinya apabila semakin tinggi NPL berarti semakin meningkat pula kredit bermasalah. Karena NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total aktiva, jika kenaikan kredit bermasalah lebih tinggi dari pada kenaikan total aktiva yang dimiliki oleh bank, menyebabkan kenaikan biaya pencadangan lebih tinggi dari pada kenaikan pendapatan. Sehingga laba turun dan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Artinya apabila semakin tinggi APB, berarti menunjukkan bahwa kenaikan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada kenaikan total aktiva produktif. Sehingga kenaikan biaya pencadangan lebih besar dari pada kenaikan pendapatan. Maka laba turun ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan.

Efisiensi merupakan faktor penting yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Dalam penelitian ini menggunakan rasio BOPO.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Artinya jika BOPO semakin tinggi hal itu menunjukkan kenaikan biaya operasional lebih tinggi dari pada kenaikan pendapatan operasional. Sehingga laba menurun dan ROA suatu bank juga mengalami suatu penurunan.

Profitabilitas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba sebelum pajak naik, semakin tinggi modal suatu bank untuk menutup risiko kerugiannya. Dalam penelitian ini digunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM).

NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Artinya apabila semakin tinggi NIM berarti kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu semakin meningkat pula. Hal ini disebabkan kenaikan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada kenaikan aktiva produktifnya, berarti mengakibatkan laba meningkat. Dan ROA bank akan mengalami peningkatan.

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi dipasar, baik suku bunga maupun nilai tukar. Dalam penelitian ini digunakan antara lain rasio *Interest Rate Ratio* (IRR) dan *Posisi Devisa Neto* (PDN).

IRR terhadap ROA memiliki pengaruh positif atau negatif, karena pengaruh antara IRR dengan ROA dipengaruhi juga oleh trend suku bunga. IRR naik atau positif artinya kenaikan IRSA lebih besar daripada IRSL. Pada saat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba akan naik sehingga ROA juga akan naik. Pada saat suku bunga turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Akibatnya laba akan menurun sehingga ROA juga akan menurun.

IRR menurun artinya kenaikan IRSA lebih kecil daripada IRSL. Pada saat suku bunga naik, maka kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dari kenaikan

biaya bunga. Akibatnya laba akan menurun sehingga ROA juga akan menurun. Pada saat suku bunga turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba akan naik sehingga ROA juga akan naik.

PDN terhadap ROA memiliki pengaruh positif atau negatif, karena pengaruh antara PDN dengan ROA dipengaruhi juga oleh trend nilai tukar. PDN naik atau positif artinya kenaikan aktiva valas lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Pada saat nilai tukar naik, maka pendapatan valas meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Pada saat nilai tukar turun, maka pendapatan valas menurun lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas. Akibatnya laba menurun dan ROA juga akan menurun.

PDN menurun artinya kenaikan aktiva valas lebih kecil daripada kenaikan pasiva valas. Pada saat nilai tukar naik, maka pendapatan valas meningkat lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya valas. Akibatnya laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Pada saat nilai tukar turun, maka pendapatan valas menurun lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya valas. Akibatnya laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Dalam penelitian ini digunakan rasio FACR.

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Artinya apabila FACR mengalami kenaikan, berarti kenaikan jumlah aktiva tetap dan inventaris

lebih besar daripada kenaikan modal. Sehingga terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan modal yang dialokasikan ke aktiva produktif. Sehingga laba menurun dan ROA suatu bank juga akan turun.

Sehubungan dengan hal-hal yang melatar belakangi masalah yang dialami oleh bank umum swasta nasional *go public* di Indonesia tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, NIM, IRR, PDN dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, NIM, IRR, PDN dan FACR secara parsial bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*?

6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*?
9. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*?
10. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*?
11. Manakah rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM, dan FACR yang berpengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *go public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, NIM, IRR, PDN dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
11. Mengetahui rasio yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian. Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada bank dalam pengambilan keputusan terutama yang berkaitan dengan masalah kegiatan operasional guna meningkatkan keuntungan operasional serta sebagai bahan

masukannya bagi bank bagaimana mengelola profitabilitasnya terutama untuk Bank Swasta Nasional yang *go public*.

2. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai bidang perbankan, terutama yang berkaitan menentukan kebijaksanaan yang dapat mempengaruhi perkembangan terhadap bank bank yang *go public*.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah proses penyusunan, penguraian, dan pembahasan, maka penulis akan menjelaskan sistematika yang digunakan menurut masing-masing babnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, yang akan dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang dilakukan serta membahas mengenai landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis

penelitian yang ada yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang metode yang akan digunakan untuk penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel dan tehnik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta tehnik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini jelesakan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pengambilan keputusan Bank Umum Swasta Nasional.